

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (*double burden*), yakni beban penyakit digeeraatif serta penyakit menular. Penyakit menular tidak mudah untuk diberantas karena penyebarannya tidak melihat batas. Imunisasi adalah suatu bentuk upaya mencegah menyebarnya penyakit ke daerah lain yang sangat *cost effective*. Pada tahun 1974 penyakit cacar sudah berhasil dihilangkan dan menyatakan bahwa Indonesia telah bebas dari penyakit cacar karena adanya kegiatan imunisasi yang dilakukan. (Permenkes RI tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017)

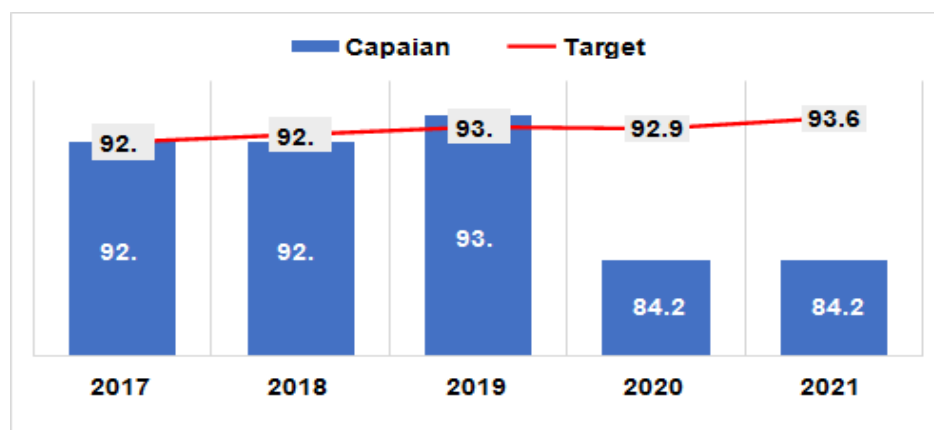
Imunisasi yang didapatkan dari bayi tidak cukup untuk memberikan perlindungan pada suatu penyakit, karena saat anak sudah memasuki usia sekolah dasar, saat anak masih dalam masa kanak-kanak, di sekolah, tingkat kekebalan yang didapat saat vaksinasi menurun. Ketika anak sudah mulai bertambah usia sehingga mulai berinteraksi dengan lingkungan yang baru serta bertemu hal ini akan memberikan mereka risiko terkena penyakit ataupun dapat menularkan penyakit.

Adanya pandemic COVID-19 menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan imunisasi rutin, data di beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa imunisasi rutin yang biasa dilakukan yaitu imunisasi lanjutan baduta maupun imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan cakupan yang sangat signifikan selama COVID-19. Situasi tersebut mengakibatkan anak-anak yang tidak memperoleh imunisasi dasar lengkap jumlahnya semakin banyak.

Indonesia merupakan salah satu bagian dari masyarakat global maka dari itu Indonesia telah memiliki komitmen agar mencapai sasaran atau goal global dengan tercapainya eliminasi campak-rubella atau *Congenital Rubella Syndrome* (CRS) di tahun 2023 dan mempertahankan serta mewujudkan Indonesia maupun dunia bebas polio di tahun 2026. Maka untuk menutup ketidakseimbangannya imunitas di masyarakat dibutuhkan upaya kolaborasi terintegrasi yang bisa mengharmonisasikan kegiatan imunisasi kejar serta imunisasi tambahan. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan yang bernama Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). (Jenderal dkk., 2022)

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) RI telah mengumumkan bahwa telah meningkatnya infeksi campak pada anak Indonesia sebesar 15 persen di tahun 2022. Situasi ini disebabkan oleh turunnya capaian imunisasi dasar selama pandemi Covid-19.

Pada tahun 2019-2020 di dapatkan data dari Kemenkes, kisaran 1,7 juta bayi yang tidak memperoleh imunisasi dasar lengkap. Penyebab terjadinya kekebalan kelompok menjadi rendah yaitu adanya penumpukan pada anak yang tidak memperoleh imunisasi lengkap. Oleh karena itu, dengan rendahnya sistem daya imun pada anak-anak akan lebih mudah terinfeksi penyakit. Berikut ini merupakan capaian dalam lima tahun terakhir imunisasi dasar lengkap ditunjukkan pada grafik dibawah ini.

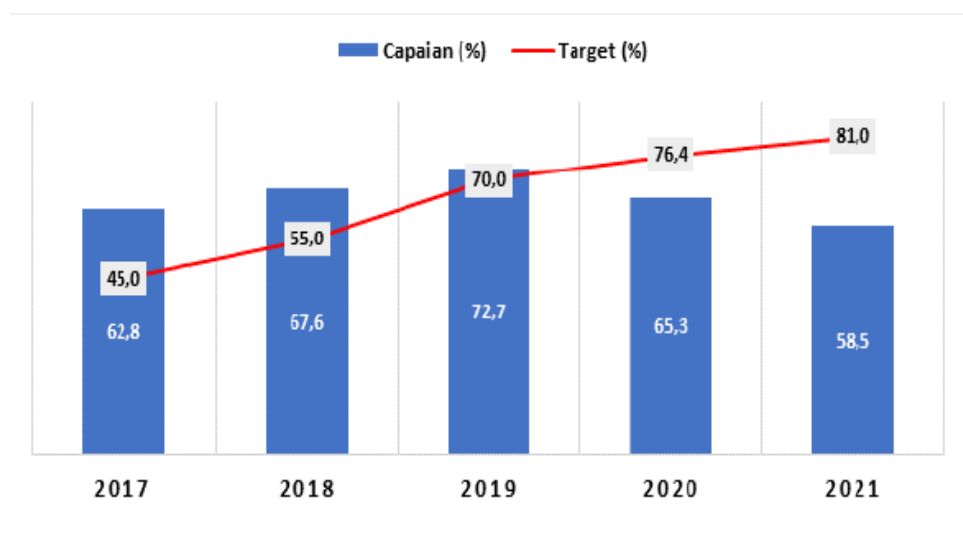


Gambar 1.1

Capaian imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2017-2021 di Indonesia
Sumber : (Petunjuk teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN))

Pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap tidak mencapai target di tahun 2020-2021. Pada tahun 2017-2019 menunjukkan tercapainya sasaran imunisasi dan di tahun 2019 ke 2020 dan 2021 terjadi penurunan yang signifikan. Bisa kita lihat pada tahun 2020 capaian imunisasi sebesar 84,2% dari 92,9% sasaran yang di targetkan sedangkan di tahun

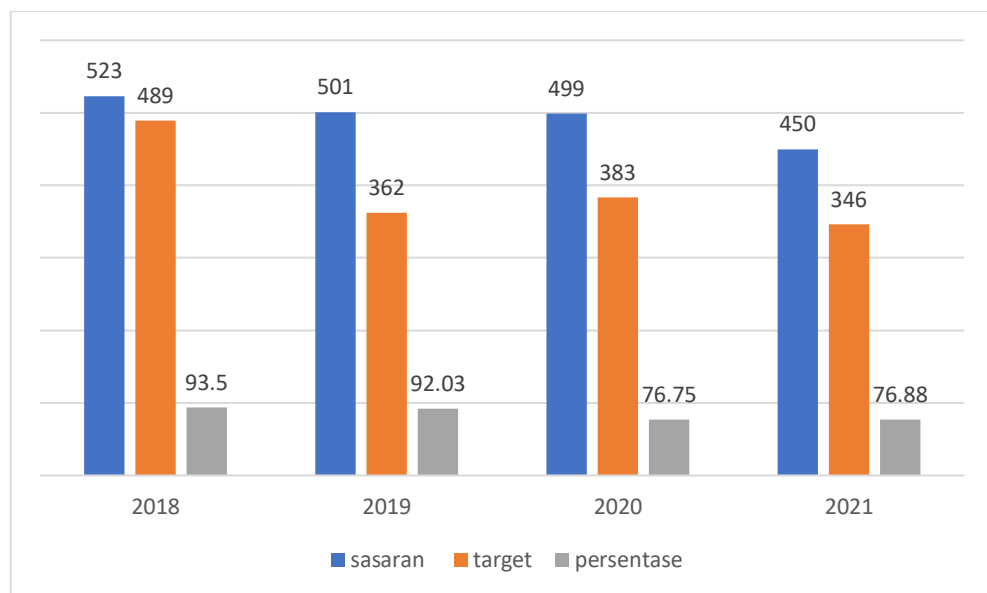
2021 capaian imunisasi 84,2% dari 93,6% sasaran yang ditargetkan. Penurunan cakupan imunisasi selain daripada imunisasi dasar lengkap imunisasi lanjutan campak-rubela baduta juga mengalami penurunan. (Jenderal dkk., 2022)



Gambar 1.2
Capaian Imunisasi Campak - Rubela Lanjutan Baduta Tahun 2017-2021 di Indonesia
Sumber : (Petunjuk teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN))

Dari gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa di tahun 2019-2021 imunisasi campak-rubela lanjutan baduta mengalami penurunan capaian imunisasi. Yang dimana capaian pada tahun 2019 sebesar 72,7% telah mencapai target namun terjadi penurunan di tahun 2020 dengan 65,3% dari 76,4% target yang telah di tentukan dan begitupun dengan capaian di tahun 2021 masih mengalami penurunan yaitu hanya mencapai 58,5% dari 81% target yang telah ditentukan.(Jenderal dkk., 2022)

Puskesmas Simbang merupakan puskesmas yang terletak di kabupaten Maros, puskesmas Simbang juga merupakan salah satu puskesmas yang melaksanakan program bulan imunisasi anak nasional di tahun 2022 ini karena adanya penurunan cakupan imunisasi sejak adanya pandemi Covid-19.



Gambar 1.3
Capaian Imunisasi Lengkap di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros
Sumber : (Data sekunder Puskesmas Simbang Kabupaten Maros)

Pada gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 capaian imunisasi dasar lengkap tidak mencapai target. Adanya penurunan capaian imunisasi dari tahun 2019 ke 2020 dan 2021 yang cukup signifikan. Yang dimana capaian pada tahun 2019 mencapai 92,03% dan menurun di tahun 2020 hanya 76,75% dan tahun 2021 76,88%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di wilayah kerja Puskesmas Simbang, Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana ukuran dan tujuan kebijakan dalam implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.
2. Bagaimana sumberdaya dalam implementasi Program bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.
3. Bagaimana karakteristik agen pelaksana dalam implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.
4. Bagaimana sikap/kecenderungan agen pelaksana dalam implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.
5. Bagaimana komunikasi dan aktivitas pelaksana dalam implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang ukuran dan tujuan kebijakan dalam Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.
- b. Untuk mendapatkan informasi tentang sumberdaya dalam Implementasi Program Bulan Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.
- c. Untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik agen pelaksana dalam Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.
- d. Untuk mendapatkan informasi tentang sikap/kecenderungan agen pelaksana dalam Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.
- e. Untuk mendapatkan informasi tentang komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana dalam Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan menambah pengalaman didalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Bagi Teoritis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan dapat dijadikan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan di masa yang akan datang.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada pemerintah Kabupaten Maros terkait Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros.